



PERAN PENDAMPING MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASJID AL BARIYAH HAJIMENA MENUJU MASJID BERBASIS AKADEMIK

Riky Fernando¹

¹Magister Ilmu penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi: rikyfernando@staff.unila.ac.id

Abstrak

Masjid Al Bariyah Hajimena, sebagai masjid berbasis akademik, memiliki peran penting dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui manajemen yang efektif. Dalam penelitian ini, kami mengeksplorasi bagaimana pengelolaan masjid berbasis akademik memengaruhi pemberdayaan masyarakat. Ditemukan bahwa pengelolaan masjid yang matang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang efektif. Pengurus masjid bekerja sama dengan masyarakat dan pengurus pemuda masjid memainkan peran penting dalam melaksanakan program-program keagamaan, pendidikan, dan sosial. Pengelolaan ini juga melibatkan komunikasi yang baik antara pengurus masjid, anggota masyarakat, dan lembaga lainnya. Dalam prosesnya, pengelolaan masjid mengikuti prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, actuating (penggerakan), dan controlling (pengawasan). Pengawasan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memastikan keberhasilan program-program masjid. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui manajemen yang baik, Masjid Al Bariyah Hajimena dapat mencapai tujuannya untuk memakmurkan masjid dan memberdayakan masyarakat sekitarnya. Ini adalah contoh nyata bagaimana masjid berbasis akademik dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berdaya saing.

Kata kunci: *Masjid, Manajemen Masjid, Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

Masjid Al Bariyah Hajimena, as an academic-based mosque, has an important role in increasing community empowerment through effective management. In this study, we explore how academic-based mosque management affects community empowerment. It was found that mature mosque management involves effective planning, organizing, directing, and supervising. Mosque administrators work closely with the community and mosque youth administrators play an important role in implementing religious, educational, and social programs. This management also involves good communication between mosque administrators, community members, and other institutions. In the process, mosque management follows management principles, such as planning, organizing, actuating, and controlling. Supervision is carried out both directly and indirectly to ensure the success of mosque programs. The results show that through good management, Masjid Al Bariyah Hajimena can achieve its goal of prospering the mosque and empowering the surrounding community. This is a clear example of how academic-based mosques can become effective and competitive centers of community empowerment.

Keywords: *Mosque, Mosque Management, Community Empowerment*



1. Pendahuluan

Masjid sebagai salah satu bangunan sederhana dimana Nabi Muhammad SAW dalam menerima ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dihafal kemudian dicatat dan difahami serta diamalkan kepada umatnya yang menjadi pedoman kita sepanjang masa (Ramdane & Souad, 2017; Ridwanullah & Herdiana, 2018). Masjid menjadi pusat pertemuan Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat mendiskusikan cara untuk pembinaan dan pengkajian dalam pengembangan manajemen masyarakat dari hal-hal yang bersifat umum sampai khusus mengenai kemasyarakatan, mulai dari segi agama sampai kesejahteraan umat (Daulay, 2019; Rahman, 2018). Masjid saat ini memiliki peran dan fungsi kelembagaan dengan konsep pengelolaan yang relatif modern dan dapat dipertanggung jawabkan.

Model pengelolaan banyak di urus oleh takmir, dan anak remaja pun ikut andil dalam memakmurkan masjid, para remaja membidangi kegiatan remaja yang mengenai permasjidan, seperti dakwah, pendidikan, dan yang lainnya (Egidiasafitri et al., 2018; Mannuhung et al., 2018). Pada perkembangannya pengelolaan masjid memberikan nilai positif sehingga mencerminkan potensi pembangunan bagi umat Islam (Hefner, 1993; Rifai, 2020; Suhaimi et al., 2014). Pengelolaan masjid dikelola oleh pengurus yang aktif dalam hal ini orang-orang Islam yang takwa, ahli serta memiliki profesionalisme yang baik (Muslim, 2004; Ridwanullah & Herdiana, 2018).

Pengurus masjid dapat bekerja dengan penuh waktu, bukan dari sisa waktu kesehariannya, agar tidak mempengaruhi tugas masjid yang harusnya dikelola dengan baik (Rizqia, 2020; Sulaiman et al., 2008). Pengurus masjid selama ini yang ada, hanya waktu luang mereka, dibantu oleh khadim dengan kemampuan yang terbatas (Sutarmadi, 2001). Untuk itu perlu mengembalikan fungsi masjid sebagaimana Rasulullah telah mencontohkan, selayaknya masjid dapat dikelola oleh orang yang paham bidang manajemen (Rifa'i & Fakhruroji, 2005). Dilihat proses pengelolaan masjid, yang banyak diantaranya dibangun menggunakan desain megah dan indah merujuk pada bangunan-bangunan modern tentunya memerlukan biaya yang cukup banyak (Rifa'i & Fakhruroji, 2005). Artinya, pertumbuhan masjid semakin bertambah kurang seimbang dengan implementasi sistem manajemen masjid, lantaran banyak dikelola secara tradisional dan kurang untuk menerapkan masjid yang profesional dan modern (Jannah, 2016).

Indonesia memiliki banyak masjid yang tersebar luas, dari masjid kecil, sedang, dan besar (Sutrisno & Prijadi, 2013). Masjid juga sering dikategorisasi berdasarkan lingkungan seperti, masjid akademik, masjid wisata, masjid ekonomi, masjid rest area, masjid agung dan lain-lain. Pada penelitian yang akan dijadikan sebagai objek masjid berbasis akademik yaitu Masjid Al Bariyah, karena letak geografisnya masjid dikelola oleh dosen serta mahasiswa dan kegiatan di masjid tersebut berupa kegiatan-kegiatan mahasiswa seperti kajian-kajian Islami atau tempat peribadatan masyarakat yang ada di sekitar (Egidiasafitri et al., 2018). Pengelolaan masjid berbasis akademik dengan kegiatan keagamaan, pendidikan ataupun sosial dibutuhkannya pengelolaan yang profesional. Sehingga, dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di dalamnya dibangunlah kerja sama antar pengurus takmir dan masyarakat di sekitar masjid agar masjid yang dikelola menjadi makmur. Salah satu sarana dakwah, Masjid Al Bariyah memiliki misi sebagai masjid yang menyediakan sarana dan prasarana untuk masyarakat beribadah. Masyarakat saat ini harus menjadi agen pembangunan atau perubahan dimana dalam masyarakat itu sendiri dapat berinisiatif memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri melalui partisipasinya (Qadaruddin et al., 2016).

Beberapa penelitian tentang pengelolaan masjid pernah di teliti diantaranya; penelitian Entis Sutisna (2004) dengan judul fungsionalisasi pengelolaan takmir masjid jami' baiturrahman dalam upaya memakmurkan masjid, yang memfokus yang diteliti tentang fungsionalisasi pengelolaan oleh takmir Masjid Jami' Baiturrahman dalam upaya memakmurkan masjid. Kemudian penelitian Reniyana (2015) tentang strategi pengelolaan masjid dalam melayani jamaah di PT Kahatex, dengan fokus proses



pengelolaan masjid dengan pembagian kerja dan dengan gambaran organisasi. Penelitian Rifki Adi Maulana (2015) tentang manajemen masjid Istiqomah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat, dengan fokus penelitian tentang proses perencanaan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Istiqomah, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Dari pengamatan awal yang dilakukan, pengelolaan yang diterapkan Masjid Al Bariyah Hajimena dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data awal tersebut, penulis mengarahkan fokus penelitian tentang peranan penting pengelolaan masjid berbasis akademik dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kegiatan membangun kerja sama dengan masyarakat, sehingga semua pemberdayaan yang dilakukan oleh takmir masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk menjelajahi dan memotret keadaan sosial yang akan diteliti mendalam, menyeluruh dan luas tujuannya untuk menggambarkan dengan sistematis fakta atau bidang tertentu secara faktual (Dewi Sadiah, 2015). Penelitian dilakukan pada Masjid Al Bariyah Hajimena Natar dapat diperoleh data pengelolaan masjid Al Bariyah mencakup beberapa tahapan dalam menyusun program kegiatan yang telah direncanakan. Semua sumber data didapatkan dari ketua takmir Masjid sebagai subjek tunggal penelitian.

Ada beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Masjid Al Bariyah Hajimena Natar sesuai dengan fungsi pengelolaan yang digunakan:

1. perencanaan program yang dilakukan oleh takmir masjid Al Bariyah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.
2. pengorganisasian diterapkan untuk pembagian tugas kerja kepada pengurus takmir. Ketiga yaitu pelaksanaan diterapkan melalui bimbingan, pemberian motivasi kepada pengurus, menjalin hubungan. Kemudian yang terakhir adalah pengawasan yang diterapkan takmir masjid Al Bariyah melalui pengawasan langsung dan tidak langsung.

3. Hasil

Ada beberapa kegiatan dibidang keagamaan sosial dan pendidikan yang prosesnya membangun kerjasama antar pengurus takmir Masjid Al Bariyah dengan masyarakat sekitar akademik. Diantaranya, pengajian anak-anak pada sore hari yang dibimbing langsung oleh ustadz dari organisasi dakwah yang sudah memiliki izin kerjasama dengan takmir sehingga pengurus memberikan sarana prasarana untuk anak-anak mengaji dan belajar agama di masjid, supaya anak-anak tersebut dapat mengembangkan potensinya dalam menghafal Al-Qur'an. Selain dari pengajian anak-anak, masjid ini memiliki program kajian Islami setiap kamis dan malam minggu yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Kajian rutin ini langsung dikelola oleh takmir masjid atau disebut dengan Majelis Pemuda Al Bariyah yaitu pemuda dan pengurus masjid yang berprofesi dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang juga tinggal dan menetap di sekitar masjid. Di sini terlihat jelas bahwa proses kegiatannya dan pengelolaannya dalam memakmurkan masjid juga melibatkan beberapa sivitas akademika akademik di sekitar Hajimena.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sukarim selaku ketua takmir Masjid Al Bariyah menyatakan bahwa, Masjid Al Bariyah berasal dari nama pemberi wakaf tanah agar berdirinya masjid Al Bariyah. Bariyah dalam bahasa arab juga berarti unggul. Awal berdiri masjid Al Bariyah pada tahun 2019, ketika masjid ini hanya digunakan untuk ibadah shalat, jum'atan dan lain-lain.

Pembangunan masjid ini di wilayah Hajimena selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sarana ibadah sekaligus sebagai pusat pemberdayaan masyarakat di wilayah desa Hajimena dan sebagai tempat syiar dakwah oleh sivitas akademik. Pembangunan ini diharapkan bisa membangun interaksi antara sivitas akademika dan masyarakat sekitar.



Perencanaan Program yang dilaksanakan oleh Pengurus Masjid Al Bariyah dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Perencanaan langkah awal sebelum melakukan serangkaian kegiatan yang lainnya, dalam proses ini akan ditentukan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, kapan, dimana, dan bagaimana cara mengerjakannya. Perencanaan adalah proses ketika seorang pemimpin masjid menyusun rencana strategis dengan anggota-anggotanya, yaitu menentukan langkah-langkah yang efektif, antisipasi ke masa depan, dan merencanakan berbagai alternatif kegiatan sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi yang dimiliki oleh jamaah.

Dalam perencanaan suatu program yang matang, sebuah organisasi dapat berjalan dengan terarah dan teratur sehingga pada tahap selanjutnya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Taufiqurokhman, 2008). Dalam hal ini pengurus masjid Al Bariyah memilih serta menentukan program dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta penetapan sasaran dan tujuan dari program yang dilaksanakan.

Perencanaan yang diterapkan oleh Masjid Al Bariyah cukup efektif dan efisien karena dalam melaksanakan program kerja yang direncanakan setahun sebelumnya ketua takmir masjid dan para stafnya telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, meskipun ada juga perencanaan program yang sifatnya momentum tidak direncanakan setahun sebelumnya. Dengan ini dilaksanakan untuk pencapaian tujuan dan juga usaha dari kemakmuran masjid. Dalam merealisasikan perencanaan program kerja takmir Masjid Al Bariyah melakukan beberapa program.

Masjid Al Bariyah mempunyai beberapa program mencakup: pertama program rutin yaitu 1) Shalat 5 waktu berjama'ah, 2) Tahfidz Qur'an Anak, 3) Kajian Kamis Ba'da Ashar Al Bariyah yaitu Kajian Kamis Ba'da Ashar dilaksanakan setiap pukul 16.00– Maghrib dan terbuka umum bagi seluruh elemen masyarakat serta ada makanan gratis bagi masyarakat yang mengikuti shalat Jum'at berjemaah di Masjid Al Bariyah.

Selain itu, berjalannya kajian kamis ini lebih banyak dihadiri oleh masyarakat dari sekitar Hajimena dan ada beberapa dari masyarakat dari luar Hajimena, karena memang letak masjid ini bersebelahan langsung dengan batas Kabupaten Pesawaran dan Lampung Selatan. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ini langsung dikelola oleh pengurus yang tinggal tidak jauh dari masjid sehingga saat kegiatan berlangsung.

Adapun pemateri yang mengisi kegiatan kajian telah ditetapkan oleh pengurus takmir yang merupakan Ustadz dari lingkungan Hajimena dan kajian ini lebih membahas materi-materi yang ada didalam kitab-kitab dan sifatnya lebih umum. Kajian Minggu yaitu kajian minggu malam yang dilaksanakan setiap pukul 18.30-21.30 WIB, pemateri yang mengisi kajian Minggu Malam ini ditentukan maksimal H-3 pelaksanaan kajian, kemudian menghubungi pemateri yang akan menyampaikan kajian; 1) Shalat Jum'at berjama'ah; 2) Perpustakaan Masjid Al Bariyah; 3) Melayani peminjaman ruangan masjid; 4) Majelis Pemuda Al Bariyah adalah Majelis Pemuda Al Bariyah (MPA) yaitu sekumpulan orang yang tinggal tidak jauh dari masjid Al Bariyah Hajimena sebagai penggerak utama kegiatan di masjid.

Data pengelolaan dan pembelajaran didapatkan dari ketua takmir Masjid Al Bariyah diantaranya:

- A. KBM (kegiatan belajar mengajar) terdiri dari:
 - 1) Masuk setiap seminggu 2 kali, yaitu Sabtu dan Minggu;
 - 2) Materi pembelajaran utama: baca qur'an dan tahfidz qur'an;
 - 3) Materi tambahan: menghafal do'a dan menulis arab;
- B. Tempat pembelajaran terdiri dari:
 - 1) Ruang kelas;
 - 2) Ruang perpustakaan;
 - 3) Halaman;



- 4) Ruang utama masjid;
- C. Tenaga pengajar terdiri dari:
- 1) Satu laki-laki: Bapak Agus Setiawan, M.Si.:
 - 2) Tiga perempuan: Ibu Umi Salamah, S.Pd., ibu Titis Rofianna, S.Pd., ibu Yossi Hartati L, S.Pd.
- D. Jumlah peserta terdiri dari:
- 1) Keseluruhan/tercatat kurang lebih 33 anak;
 - 2) Laki- laki 17 anak;
 - 3) Perempuan 16 anak;
 - 4) Mulai usia 4 tahun- 15 tahun;
- E. Kedua Program Temporer yaitu:
- 1) Peringatan Hari-hari Besar Islam diantaranya; maulid nabi Muhammad SAW, shalat idul fitri, shalat idul adha, isra mi'raj, tahun baru hijriyah,
 - 2) Ramadhan bersama Al Bariyah diantaranya; sehari bersama Qur'an, penyedian ta'jil gratis, i'tikaf, buka bersama anak yatim,
 - 3) Pelatihan pemulasaraan jenazah, pelatihan administrasi masjid,
 - 4) Kegiatan Sosial diantaranya; meminjamkan ruangan masjid untuk kajian atau kegiatan keagamaan, infaq dan shadaqoh untuk yang membutuhkan, santunan anak yatim piatu.
- F. Dana untuk anggaran masjid, takmir Masjid Al Bariyah Hajimena Natar memperoleh dari: Kencleng Jum'atan, infak dari kegiatan masjid Al Bariyah, infak peminjaman tempat dan dari pemerintahan desa Hajimena.

Sebagaimana yang ada dalam teori bahwa dalam mencapai sebuah tujuan harus memulainya dengan perencanaan, yang terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan jangka pendek sedang, dan panjang. Selaras dengan pendapat Mustofa et al (2017) mengemukakan penerapan fungsi manajemen dalam majelis taklim adalah dari beberapa fungsi manajemen yang merupakan rangkaian berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan, kegiatan majelis taklim dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang mendasar yakni, *planning, organizing, actuating dan controlling* (POAC).

Pelaksanaan Program Masjid Al Bariyah dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Proses manajerial di Masjid Al Bariyah yaitu adanya proses perencanaan, setelah rencana kegiatan tersebut telah disusun, maka tindakan selanjutnya yang dilakukan pimpinan atau ketua takmir adalah mengarahkan dan menggerakkan seluruh anggota untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan, dan masyarakat yang sudah terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan masjid Al Bariyah namun tidak termasuk pada struktur kepengurusan digerakkan langsung oleh anggota bagian program, sehingga apa yang sudah menjadi tujuan benar-benar tercapai. Pengarahan adalah tindakan dimana ketua takmir menggerakkan para anggota untuk melaksanakan kegiatan, dan dalam proses pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa tahapan.

- a. Pemberian motivasi, Pemberian motivasi merupakan bagian dari kegiatan seorang pimpinan atau ketua takmir dalam rangka penggerakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dari pemberian motivasi ini bagaimana para pelaksana yang melakukan kegiatan ini dapat bekerja dengan baik, ikhlas, dan profesional. Adapun pemberian motivasi pimpinan terhadap anggota dan masyarakat yang terlibat mengurus kegiatan masjid yaitu mengikuti sertakan bawahannya dalam pengambilan keputusan dan melibatkan bawahannya dalam berpendapat atau memberikan usulan sehingga para anggota merasa dihargai (hasil wawancara dengan Pepen Efendi sebagai anggota divisi humas dan program pada tanggal 8 Februari 2019).
- b. Bimbingan, Ketua takmir yang memberikan bimbingan melalui jalan perintah atau mengarahkan arah tindakan pengurus. Para anggota melaporkan kendala dan masukan tentang kegiatan kepada ketua takmir dan setelah itu ketua takmir memberikan instruksi kepada



anggotanya mengenai tugas yang dilaporkan tersebut. Maka dengan hal ini dapat berjalan efektif kegiatan yang akan dilaksanakan. Anggota takmir Masjid Al Bariyah Hajimena juga memberikan pengarahan kepada Majelis Pemuda Al Bariyah dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program kegiatan masjid atau arahan yang dilakukan oleh ketua takmir kepada anggota kebersihan seperti kerusakan sarana prasarana atau masalah keamanan dalam melakukan tugas mereka.

- c. menjalin hubungan. Dalam sebuah wadah atau organisasi diperlukan sebuah jalinan hubungan yang baik atau harmonis antara bawahan dan atasan ataupun antara pengurus takmir Masjid Al Bariyah dengan masyarakat akademik ataupun di sekitar lingkungannya, bahkan hubungan dengan lembaga-lembaga lain seperti pengurus takmir-takmir Se-Hajimena, Desa, Kecamatan, Koramil, dan komunitas-komunitas yang ada di Hajimena, supaya terhindar dari kesenjangan jarak diantaranya (hasil wawancara dengan Uztadz Sukarim sebagai ketua takmir Al Bariyah).
- d. Penyelenggaraan komunikasi, Penyelenggaraan komunikasi diadakan agar para anggota takmir ataupun orang-orang yang terlibat mengelola masjid memahami apa yang diperintahkan oleh pimpinan atau ketua takmir supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjalankan tugas dan menerima perintah. Komunikasi yang dilakukan antara ketua dan anggota yang ada di Masjid Al Bariyah dengan acara antara lain: Pertemuan rapat koordinasi dalam sebulan sekali, pertemuan pengurus dengan ketua takmir satu minggu sekali, musyawarah antar sesama takmir masjid Al Bariyah diadakan satu minggu sekali, dan jika ada kebutuhan atau masalah dari takmir masjid langsung mengkomunikasikannya kepada anggota takmir yang bertanggungjawab. (Hasil wawancara dengan Ustadz Sukarim selaku ketua takmir Al Bariyah).

Fungsi pegarahan (*actuating=directing=leading=penggerakan*) adalah fungsi pengelolaan yang paling dominan dan penting dalam proses pengelolaan. Adanya fungsi ini diimplementasikan setelah adanya rencana, organisasi, dan karyawan. Penerapan fungsi ini dalam sebuah organisasi artinya proses pengelolaan dalam mewujudkan tujuan sudah dimulai. Karyawan adalah makhluk hidup yang memiliki perasaan, harga diri, cita-cita, dan yang lainnya. Sehingga dalam menerapkan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya ((Hasibuan, 2007, 2011)).

Pengawasan Program Kegiatan Masjid Al Bariyah dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Pengawasan dilakukan bukan hanya pada pelaksanaan kegiatan, namun dapat dilakukan pada tahap perencanaan, sedang berjalannya kegiatan, dan setelah kegiatan dilaksanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh takmir pada kegiatan-kegiatan masjid Al Bariyah terbagi menjadi dua yaitu pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

Pertama, pengawasan langsung. Pengawasan langsung yang ada di Masjid Al Bariyah dilakukan oleh ketua takmir terhadap anggota melihat dan mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan apakah tugas yang telah diberikan sudah berjalan dengan sesuai perintah dan berjalan dengan baik, sehingga jika terjadi kesalahan ketua takmir langsung memberikan instruksi untuk melakukan perbaikan.

Seperti yang penulis ketahui dari hasil wawancara dengan pengurus takmir mengenai pengawasan dalam penjagaan sarana prasarana dan kebersihan lingkungan masjid saat terjadi kerusakan atau hal yang membuat tidak nyaman di lingkungan masjid, ketua takmir langsung memberikan teguran dan perintah untuk cepat dalam memperbaiki kerusakan-kerusakan sarana prasarana yang ada di Masjid sehingga program untuk menciptakan kenyamanan masjid berjalan sesuai dengan perencanaan (Ustadz Sukarim sebagai ketua takmir Al Bariyah).



Kedua, pengawasan tidak langsung. Pengawasan tidak langsung yang dilaksanakan di Masjid Al Bariyah yaitu pengawasan dengan melihat hasil laporan- laporan dan dokumentasi dari penanggung jawab yang mengawasi kegiatan yang dilaksanakan, dari hasil laporan dari pihak yang bertanggung jawab apakah kegiatan tersebut berjalan dengan standar pelaksanaan.

Salah satu kegiatan yang ada di Masjid Al Bariyah yaitu kajian-kajian rutin yang diadakan setiap kamis sore dan minggu yang di laksanakan langsung oleh takmir masjid dari mahasiswa Hajimena, mahasiswa yang bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan mengawasi langsung dan menjalankan program kajian rutin harus melaporkan hasil seperti mengirimkan gambar-gambar dari setiap kegiatan kajian tersebut.

Selain dari kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan di masjid Al Bariyah, ada kegiatan peminjaman tempat bagi masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan seperti diskusi, mabit, ataupun kajian, pengurus yang bertanggung jawab atas pelayanan peminjaman tempat melaporkan rencana kegiatan di masjid tersebut kepada ketua takmir, seperti kajian yang diadakan oleh masyarakat luar atau komunitas yang meminjam tempat diperiksa terlebih dahulu oleh ketua takmir acara yang akan dilaksanakan, mulai dari pematerinya, isi materinya dan lain-lain.

Jika ada suatu hal yang tidak diinginkan dari acara tersebut dan efeknya dapat bertentangan dengan tujuan masjid Al Bariyah maka dalam peminjaman tempat tersebut tidak disetujui. Namun jika dari pemeriksaan tersebut sudah disetujui maka dari itu masyarakat yang mengajukan peminjaman tempat dapat melaksanakan kegiatannya. Hal ini dilakukan karena menghindari hal-hal yang kurang baik atau tidak diharapkan yang akan berdampak untuk masjid Al Bariyah.

Pengawasan mendukung tercapainya tujuan organisasi dengan pengambilan tindakan dan menetapkan standar kinerja, tujuan dari pengawasan untuk menghindari penyimpangan, kesalahan dan penyelewengan atas tujuan yang ingin dicapai (Abidin, 2015).

Maka dari itu dengan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di masjid dapat menjadikan kegiatan tersebut berjalan dengan seharusnya. Sehingga, pemberdayaan masyarakat juga terarah dengan baik dan mereka dapat menjalankan tugasnya.

Berdasarkan pembahasan teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai pengelolaan masjid berbasis akademik dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al Bariyah Hajimena Natar didapatkan bahwa:

- 1) Perencanaan yang diterapkan oleh pengurus Masjid Al Bariyah Hajimena Natar dalam rangka melaksanakan program kerja yang direncanakan setahun atau beberapa bulan sebelumnya ketua takmir dan para staf pengurusnya telah menyusun dan membuat langkah-langkah yang akan dilakukan. Dalam merealisasikan perencanaan program kegiatan takmir Masjid Al Bariyah melakukan beberapa tahapan, yang dimulai dari penentuan program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, panitia kegiatan, sasaran kegiatan, serta teknis kegiatannya.
- 2) Pengorganisasian takmir Masjid Al Bariyah Hajimena Natar dilaksanakan melalui pemilihan pengurus, penetapan jabatan, dan pembagian tugas kerja dalam melaksanakan kegiatan agar tugas yang telah diberikan pada setiap pengurusnya dapat berjalan dengan terkoordinir, diadakanya pembentukan struktur agar dapat menjalani tugasnya dalam mencapai tujuan dari organisasi.
- 3) Pelaksanaan program dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat ada beberapa tahapan yaitu pemberian motivasi, bimbingan atau arahan, penyelenggaraan komunikasi, dan menjalin hubungan antar anggota ketua takmir dengan anggotanya, antar takmir Masjid Al Bariyah dengan masyarakat, lembaga-lembaga dan komunitas-komunitas



- 4) Pengawasan yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Al Bariyah Hajimena Natar terbagi menjadi dua yaitu pengawasan langsung yang dilakukan oleh ketua takmir melihat langsung proses pelaksanaan atau hasil kegiatan, dan pengawasan tidak langsung melalui bentuk laporan dan dokumentasi dari anggota kepada ketua takmir.

Dalam kegiatan sosial, masjid ini cukup ramai diisi dengan organisasi-organisasi mahasiswa ataupun masyarakat Hajimena yang melaksanakan kegiatan seperti diskusi, melaksanakan kegiatan organisasi yang sudah memiliki izin dengan takmir Masjid Al Bariyah. Kemudian, ada juga pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Al Bariyah bagi berkolaborasi aparatur pemerintah desa Hajimena, sehingga masjid ini bukan hanya menjadi fungsi untuk ibadah seperti shalat dan mengaji saja. Namun, kegiatan seperti ini bisa mempererat tali silaturahmi sesama saudara muslim. Takmir Masjid Al Bariyah berkolaborasi dengan aparatur pemerintah dan takmir-takmir Masjid Se-kecamatan Hajimena untuk mengadakan kegiatan di masjid.

4. Kesimpulan

Perencanaan program di Masjid Al Bariyah lebih dirancang dengan jelas lagi, mengenai perumusan tujuan sebelum menentukan program-program kegiatan masjid dan menentukan terlebih dahulu identifikasi program sehingga ketika melaksanakan program dapat mudah dilaksanakan dengan sistematis. Pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap kemakmuran dan kinerja organisasi, karena Masjid Al Bariyah merupakan masjid akademik yang dikelola oleh para civitas akademik yang memiliki tanggung jawab lain diakademik sehingga beberapa takmir mengelola masjid hanya dengan sisa waktunya. Maka dari itu, diharapkan bagi seluruh pengurus masjid dapat lebih memaksimalkan kinerjanya dan mengatur jadwal agar mampu menjalankan program dengan sesuai tujuan. Untuk terus lebih mempelajari dan memperdalam tentang ilmu-ilmu manajemen dakwah terkhususnya lebih mengembangkan pengembangan ilmu manajemen kemasjidan secara lebih jelas dan luas, karena peneliti hanya berfokus pada beberapa dimensi saja dari Masjid Al Bariyah Hajimena, masih banyak hal yang menarik untuk diketahui dan dikembangkan oleh sivitas akademika kampus.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi (sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan)*. PT. Refika Aditama.
- Daulay, H. H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: historis dan eksistensinya*. Prenada Media.
- Dewi Sadiyah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Rosda Karya.
- Egidiasafitri, E., Kuswana, D., & Yuliani, Y. (2018). Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(4), 311–328. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i4.1213>
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, S. (2018). Konflik Etnis Dan Agama Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30829/jisa.v1i2.5096>
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, 13(2), 50–62. journal.unhas.ac.id › index.php › jupiter › article › view%0A
- Hasibuan, M. S. . (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksa.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Hatu, R. A. (2010). Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis). *Inovasi*, 7(4), 240–254.
- Hefner, R. W. (1993). Islam, State, and Civil Society: ICMI and the Struggle for the Indonesian Middle Class. *Indonesia*, 56(56), 1. <https://doi.org/10.2307/3351197>
- Jannah, N. (2016). *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.



- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiaryono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid Di Kota Palopo. *To Maega/ Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–21.
- Munir, M., & Zakiyah, E. (2017). Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(2), 114–127. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i2.5475>
- Muslim, A. (2004). Manajemen pengelolaan masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5(2), 105–114.
- Mustofa, A. K., Muhyiddin, A., & Nase, N. (2017). Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i1.148>
- Qadaruddin, Q., Nurkidam, A., & Firman, F. (2016). Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(2), 222–239. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i2.1078>
- Rahman, M. M. (2018). Education, Teaching Methods and Techniques in the Early Years of Islam During the Era of Prophet Muhammad (SAW). *IJRDO-Journal of Business Management*, 4(2), 1–22.
- Ramdane, T., & Souad, M. (2017). Towards a New Approach in the Teaching of the Holy Qur'an. *International Journal of Humanities and Social Science*, 7(10), 143–152.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Rifa'i, B. A., & Fakhruroji, M. (2005). *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Benang Merah Press.
- Rifai, M. (2020). Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam. *Educreative : Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(3), 425–440. <https://doi.org/10.37530/edu.v5i3.128>
- Rizqia, L. M. (2020). *Pengelolaan zakat berbasis masjid perkotaan: Pemahaman Fikih Dan Hukum positif*. Edu Publisher.
- Suhaimi, F. M., Ab Rahman, A., & Marican, S. (2014). The role of share waqf in the socio-economic development of the Muslim community: The Malaysian experience. *Humanomics*, 30(3), 227–254. <https://doi.org/10.1108/H-12-2012-0025>
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. PT. Refika Aditama.
- Sulaiman, M., Siraj, S. A., & Ibrahim, S. H. M. (2008). Internal Control Systems in West Malaysia's State Mosques. *American Journal of Islamic Social Sciences*, 25(1), 63–81. <https://doi.org/10.35632/ajiss.v25i1.396>
- Sutarmadi, A. (2001). *Masjid; Tinjauan al-Qur'an, Al-Sunnah Dan Managemennya*. Kalimah.
- Sutrisno, A. F., & Prijadi, R. (2013). arakteristik arsitektur menara masjid sebagai simbol islam dari masa ke masa. *Media Matrasain*, 10(2), 10–19.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.